

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan mengukur variabel untuk menghasilkan skor yang kemudian dianalisis guna mendapat interpretasi secara statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara *perceived social support* pada *parental burnout* pada Ibu dengan anak ADHD.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Penelitian berikut mempunyai dua variabel utama, ialah *parental burnout* serta *perceived social support*. *Dependent Variable* (DV) dari penelitian berikut ialah *parental burnout*, sedangkan *Independent Variable* (IV) dari penelitian berikut ialah *perceived social support*.

#### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Parental Burnout***

Definisi operasional *parental burnout* ialah total skor dari alat ukur *Parental Burnout Assessment* (PBA) milik Roskam et al. (2018). *Parental Burnout Assessment* (PBA) mengukur empat aspek yakni, *emotional exhaustion in parental role, contrast with previous parental self, feelings of being fed up as a parent*, serta *emotional distancing*. Semakin tinggi skor pada PBA semakin besar tingkat kelelahan emosional yang dialami oleh ibu dengan anak ADHD dalam menjalankan perannya menjadi orang tua.

#### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Perceived Social Support***

Definisi operasional dari *perceived social support* ialah total skor yang dihasilkan dari pengukuran memakai *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) milik oleh Zimet et al. (1988). Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) mengukur tiga subskala yakni, *support from family, support from friends*, serta *support from significant others*. Semakin tinggi skor total pada MSPSS, maka semakin besar persepsi dukungan sosial yang dialami oleh ibu dengan anak ADHD.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian, populasi merujuk pada sekumpulan individu yang menjadi fokus utama studi, sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok tersebut (Gravetter & Forzano, 2018). Menurut Gravetter dan Forzano (2018), jumlah populasi terlalu besar, sehingga dibutuhkan sampel yang representatif terhadap karakteristik populasi. Penelitian berikut mempunyai populasi yakni, Ibu dengan anak ADHD. Tidak ditemukan data mengenai Ibu yang mempunyai anak ADHD secara spesifik. Berdasarkan data dari World Population Review (2024) prevalensi ADHD di Indonesia ialah 1.172,11 per 100.000 populasi. Menggunakan data ini, peneliti memperkirakan jumlah anak dengan ADHD di Indonesia berdasarkan total populasi anak. Peneliti memutuskan untuk memakai prevalensi ADHD di Indonesia serta total populasi Indonesia sehingga estimasi jumlah anak dengan ADHD di Indonesia berjumlah sekitar 3.199.860 anak yang mengasumsikan jika setiap anak ADHD mempunyai satu ibu menjadi pengasuh utama. Selanjutnya, merujuk pada tabel Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019) dengan *significance error* sebesar 5% yang menghasilkan jumlah sampel dalam penelitian berikut ialah 386 orang.

Penelitian berikut memakai metode *convenience sampling*. Menurut Gravetter dan Forzano (2018) *convenience sampling* ialah metode pengumpulan sampel yang hanya dilakukan pada individu dalam jangkauan mudah serta dipilih berdasarkan ketersediaan juga kesediaan individu untuk memberi tanggapan. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian berikut mencakup dua karakteristik, yakni:

1. Ibu yang mempunyai anak dengan ADHD berusia di atas 4 tahun. Pemilihan usia 4 tahun didasari pada penjelasan dari American Psychiatric Association (2022) yang menjelaskan bahwa meskipun gejala ADHD bisa mulai terlihat pada usia sebelum 4 tahun, gejala tersebut sering kali sulit dibedakan dari perilaku normatif yang sangat bervariasi pada anak usia di bawah 4 tahun.
2. Diagnosis ADHD diberikan oleh profesional seperti psikolog maupun psikiater.

3. Ibu tinggal satu rumah dengan anak ADHD. Kriteria ini ditetapkan agar ibu memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengasuhan sehari-hari. Santrock (Santrock, 2019) menyatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik yang penting dalam pengasuhan, yang dapat memengaruhi emosi orang tua.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian berikut mempunyai dua instrumen yang digunakan. Instrumen pertama ialah *Parental Burnout Assessment* (PBA) untuk mengukur *parental burnout*. Sedangkan instrumen kedua ialah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) guna mengukur *perceived social support*.

#### 3.4.1 Deskripsi Instrumen *Parental Burnout*

Penelitian ini menggunakan instrumen *Parental Burnout Assessment* (PBA) yang dikembangkan oleh Roskam et al. (2018) untuk mengukur tingkat *parental burnout*. Alat ukur ini terdiri dari 23 pernyataan yang mencakup empat dimensi. Hasil pengembangan instrumen menunjukkan bahwa alat ini memiliki reliabilitas internal yang tinggi, dengan nilai *Cronbach's alpha* mencapai 0,96 untuk skor keseluruhan, 0,84 untuk dimensi *Exhaustion in Parental Role*, 0,86 pada dimensi *Contrast with Previous Parental Self*, 0,83 untuk *Feelings of Being Fed Up*, dan 0,77 pada dimensi *Emotional Distancing* (Roskam et al., 2018). PBA telah terbukti valid melalui pengujian validitas konstruk, termasuk validitas konvergen dan studi terhadap struktur internal (Roskam et al., 2018).

PBA berisikan aitem-aitem yang mencerminkan kelelahan emosional yang dihadapi oleh para Ibu dengan anak ADHD. Peneliti menggunakan *Parental Burnout Assessment* (PBA) versi Bahasa Inggris yang disusun oleh Roskam et al. (2018), lalu menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia melalui proses adaptasi bahasa. Proses ini dimulai dengan penerjemahan langsung oleh peneliti, kemudian dilakukan penilaian *expert judgment* oleh dosen pembimbing. Hasil dari penilaian terdapat pada lampiran 3. Setelah dilakukan revisi berdasarkan penilaian dari *expert judgment*, peneliti pun melanjutkan dengan melakukan uji keterbacaan yang diberikan kepada tiga responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Hasil uji keterbacaan menunjukkan adanya beberapa aitem yang dirasa sulit dipahami atau mengandung istilah yang membingungkan. Misalnya, kata “mode autopilot”

dinilai kurang familiar bagi responden. Selain itu, frasa “tidak bisa lagi berusaha lebih” pada aitem “saya tidak bisa lagi berusaha lebih untuk anak-anak saya” membingungkan dan dianggap kurang jelas. Oleh karena itu, peneliti kembali merevisi beberapa aitem serta meminta penilaian ulang dari *expert judgement* oleh dosen pembimbing. Revisi akhir kemudian digunakan dalam penyebaran kuesioner. Hasil akhir revisi aitem dapat dilihat pada lampiran 5.

Pengukuran respon pada PBA memakai skala likert yang terdiri dari tujuh pilihan, ialah (0) Tidak pernah, (1) Beberapa kali dalam setahun, (2) Sekali dalam sebulan maupun kurang, (3) Beberapa kali dalam sebulan, (4) Sekali dalam seminggu, (5) Beberapa kali dalam seminggu, (6) Setiap hari. Salah satu contoh aitem dari PBA yakni “Saya merasa tidak lagi menjadi ibu yang baik seperti dulu bagi anak (atau anak-anak) saya”. Skoring PBA dilaksanakan dengan menghitung jumlah total skor keseluruhan. Tabel 3.1 menunjukkan sebaran instrumen PBA.

Pada awal proses penelitian, peneliti belum menemukan versi *Parental Burnout Assessment* (PBA) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, baik melalui publikasi ilmiah maupun sumber lainnya. Namun, setelah pelaksanaan uji coba (*pilot test*), peneliti menemukan publikasi oleh Abidin et al. (2024) yang telah mengadaptasi PBA ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan versi hasil translasi mandiri dari versi asli yang dikembangkan oleh Roskam et al. (2018). Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hasil translasi tersebut telah melalui proses peninjauan *expert judgement* dan telah diuji keterbacaannya secara langsung pada ibu dengan anak ADHD, yang merupakan karakteristik utama partisipan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memilih untuk menggunakan versi asli dalam bahasa Inggris dan menerjemahkannya secara mandiri sesuai kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Blueprint PBA (Roskam et al., 2018)

Dimensi	Indikator	Nomor aitem	Jumlah Aitem
<i>Exhaustion in one's parental role</i>	1. Individu merasa kelelahan secara fisik dalam tanggung jawab menjadi orang tua	4, 9	2
	2. Individu merasa kelelahan secara emosional dalam tanggung jawab menjadi orang tua	1, 10, 21	4
	3. Individu merasa mencapai batas kemampuan diri dalam peran orang tua	3, 8, 15, 23	5
<i>Contrast with previous parental self</i>	1. Individu merasa perubahan persepsi pada kualitas peran menjadi orang tua	2, 5, 13	3
	2. Individu merasa kehilangan kebahagiaan dalam berinteraksi dengan anak serta perasaan tidak lagi mencapai tujuan dalam peranannya menjadi orang tua	17, 18, 19	3
<i>Feelings of being fed up with one's parental role</i>	1. Individu merasa muak pada tanggung jawab menjadi orang tua	6, 16	2
	2. Individu kehilangan kemampuan untuk bertahan dalam peran orang tua	7, 11, 12	3
<i>Emotional Distancing</i>	Individu merasa kehilangan kemampuan untuk terlibat secara emosional dengan anak	14, 20, 22	3
Total		23	23

### 3.4.2 Deskripsi Instrumen *Perceived Social Support*

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) untuk mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial. Instrumen MSPSS terdiri dari 12 pernyataan yang terbagi ke dalam tiga subskala. Berdasarkan hasil pengembangan instrumen, MSPSS menunjukkan reliabilitas internal yang tinggi dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,88 secara keseluruhan, 0,91 pada subskala *significant other*, 0,87 untuk subskala *family*, dan 0,85 untuk subskala *friends*

(Zimet et al., 1988). Validitas konstruk dari alat ukur ini telah dibuktikan melalui pengujian menggunakan pendekatan *construct validity* (Zimet et al., 1988).

Peneliti menggunakan versi asli berbahasa Inggris dari Zimet et al. (1988) dan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia. Terjemahan awal dilakukan oleh peneliti, lalu dinilai oleh dosen pembimbing melalui *expert judgment*. Hasil penilaian ini ada pada Lampiran 4. Setelah direvisi sesuai masukan, peneliti berlanjut untuk menguji keterbacaan kepada tiga responden yang sesuai dengan kriteria. Hasilnya, ditemukan beberapa item yang sulit dipahami, seperti istilah “seseorang yang istimewa” yang dianggap kurang jelas. Peneliti kemudian merevisi kembali dan meminta penilaian ulang dari dosen pembimbing. Versi akhir kuesioner yang telah diperbaiki digunakan dalam penelitian, dan revisinya tercantum di Lampiran 6.

Pengukuran respon pada MSPSS memakai skala likert yang terdiri dari tujuh pilihan, ialah (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Netral, (5) Agak Setuju, (6) Setuju, (7) Sangat Setuju. Adapun salah satu bunyi aitem dalam MSPSS yakni “Ada orang spesial yang selalu dapat selalu hadir saat saya butuh bantuan”. Skoring MSPSS dilaksanakan dengan menghitung jumlah total skor keseluruhan lalu membagi hasil tersebut dengan 12. Tabel 3.2 menunjukkan sebaran instrumen MSPSS.

Pada tahap awal penelitian, peneliti belum menemukan Bahasa Indonesia dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), baik melalui publikasi ilmiah maupun sumber daring yang tersedia saat itu. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses adaptasi secara mandiri dari versi asli berbahasa Inggris yang disusun oleh Zimet et al. (1988). Meskipun kemudian diketahui bahwa versi resmi Bahasa Indonesia telah tersedia dan memiliki konteks serta karakteristik yang serupa, peneliti memilih untuk tetap menggunakan versi terjemahan sendiri. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa proses adaptasi telah dilakukan lebih dahulu, mencakup penilaian *expert judgment* oleh dosen pembimbing, serta uji keterbacaan langsung pada ibu dengan anak ADHD sebagai partisipan utama dalam penelitian ini. Hasil akhir dari proses revisi inilah yang kemudian digunakan dalam penyebaran kuesioner.

Tabel 3.2 *Blueprint* MSPSS (Zimet et al., 1988)

Dimensi	Indikator	Nomor aitem	Jumlah Aitem
<i>Family Subscale</i>	Individu merasa memperoleh dukungan dari keluarganya	3, 4, 8, 11	4
<i>Friends Subscale</i>	Individu merasa memperoleh dukungan dari teman-temannya	6, 7, 9, 12	4
<i>Significant Others Subscale</i>	Individu merasa memperoleh dukungan dari orang spesial	1, 2, 5, 10	4
Total	12	12	

### 3.5 Pengujian Psikometri

Peneliti bertujuan untuk mengevaluasi validitas serta reliabilitas kedua alat ukur yang akan digunakan, yakni PBA serta MSPSS. Pelaksanaan uji validitas menggunakan *content validity* dengan *expert judgement*, lalu evaluasi reliabilitas dilaksanakan dengan uji psikometri yang dibantu dengan aplikasi JASP versi 0.19.0.0. Peneliti juga memakai bantuan Google Form untuk menyebarkan kuesioner kepada para 83 Ibu dengan anak ADHD untuk melakukan uji *pilot*.

#### 3.5.1 Uji Validitas *Parental Burnout Assessment* (PBA)

Proses uji validitas memakai metode *content validity*. *Content validity* digunakan untuk memastikan setiap aitem mencerminkan keseluruhan aspek yang relevan dari alat ukur (Shultz et al., 2021). Peneliti menerjemahkan serta mengadaptasi alat ukur *Parental Burnout Assessment* (PBA) yang dikembangkan oleh Roskam et al. (2018) ke dalam Bahasa Indonesia. Selanjutnya, meminta penilaian *expert judgement* oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing menilai hasil terjemahan yang sudah peneliti lakukan. Hasil revisi pada alat ukur PBA berdasarkan penilaian *expert judgement* dicantumkan pada lampiran 3. Dengan demikian, seluruh aitem dinyatakan memiliki validitas isi yang memadai dan layak untuk digunakan pada tahap pengumpulan data.

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas *Parental Burnout Assessment* (PBA)

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan memakai aplikasi JASP versi 0.19.0.0. Shultz et al. (2021) menyebutkan bahwa nilai minimal dari koefisien ialah 0,7. Pada uji reliabilitas peneliti akan memakai *Cronbach's alpha*. Uji reliabilitas

menghasilkan koefisien alpha sebesar 0,926. Maka, alat ukur PBA sudah mempunyai nilai reliabilitas yang baik, hal ini menunjukkan jika alat ukur PBA mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk yang dituju. Hasil uji reliabilitas PBA dicantumkan pada lampiran 9.

### **3.5.3 Analisis Aitem *Parental Burnout Assessment* (PBA)**

Pelaksanaan analisis aitem peneliti dibantu dengan aplikasi JASP versi 0.19.0.0 dengan melihat nilai *item-rest correlation*. Mengacu pada Streiner et al. (2015) jika 0,2 ialah standar minimal nilai untuk sebuah aitem dikatakan baik. Hasil analisis aitem pertama kali pada PBA menghasilkan hasil yang baik. Seluruh aitem PBA berada di rentang nilai 0,40 – 0,71. Hasil analisis aitem PBA mampu disebut menjadi aitem yang baik. Hasil analisis aitem PBA dicantumkan pada lampiran 10.

### **3.5.4 Uji Validitas *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)**

Uji validitas dilaksanakan dengan menerapkan metode *content validity*. *Content validity* digunakan untuk memastikan setiap aitem mencerminkan keseluruhan aspek yang relevan dari alat ukur (Shultz et al., 2021). Peneliti menerjemahkan serta menyesuaikan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dari Zimet et al. (1988) ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian meminta penilaian dari dosen pembimbing sebagai *expert judgement*. Dosen pembimbing meninjau hasil terjemahan tersebut, dan perbaikan terhadap alat ukur *Parental Burnout Assessment* (PBA) berdasarkan masukan tersebut disajikan pada Lampiran 4. Berdasarkan proses tersebut, seluruh aitem dinilai memiliki validitas isi yang memadai dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

### **3.5.5 Uji Reliabilitas *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)**

Uji reliabilitas dilaksanakan memakai aplikasi JASP versi 0.19.0.0. Mengacu pada Shultz et al. (2021), koefisien minimal yang dianggap memadai ialah 0,7. Hasil uji reliabilitas pertama memperlihatkan koefisien alpha sebesar 0,710. Hal ini memperlihatkan jika alat ukur MSPSS telah mempunyai reliabilitas yang baik, yang berarti alat ukur ini mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk yang dimaksudkan. Hasil uji reliabilitas MSPSS dicantumkan pada lampiran 11.

### 3.5.6 Analisis Aitem *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)

Pelaksanaan analisis aitem peneliti memakai aplikasi JASP versi 0.19.0.0 dengan melihat nilai *item-rest correlation*. Mengacu pada Streiner et al. (2015) jika 0,2 ialah standar minimal nilai untuk sebuah aitem dikatakan baik. Hasil analisis aitem pertama kali pada MSPSS menghasilkan hasil yang baik. Seluruh aitem MSPSS berada di rentang nilai 0,22 – 0,48. Hasil analisis aitem MSPSS mampu disebut menjadi aitem yang baik. Hasil analisis aitem MSPSS dicantumkan pada lampiran 12.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear sederhana guna menguji sejauh mana *perceived social support* memengaruhi tingkat *parental burnout* pada ibu dengan anak ADHD. Regresi linear sederhana dipilih karena dapat memberikan gambaran sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Gravetter & Forzano, 2018). Sebelum menjalankan analisis utama, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa pengujian asumsi, salah satunya adalah Uji Normalitas untuk memastikan bahwa distribusi variabel dependen bersifat normal guna meningkatkan akurasi hasil analisis. Uji Linearitas untuk memverifikasi bahwa hubungan antara variabel membentuk pola linear. Uji Independensi Error untuk memastikan bahwa residual dari satu observasi tidak berkorelasi dengan residual lainnya. Serta Uji Homoskedastisitas yang bertujuan mengevaluasi kesamaan varian residual pada seluruh nilai variabel bebas (Field, 2018). Apabila syarat-syarat asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka analisis akan dialihkan menggunakan regresi logistik. Proses analisis data dilakukan menggunakan *software* JASP versi 0.19.0.0 sebagai alat bantu.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi seluruh proses yang ditempuh sejak awal pelaksanaan hingga tahap pengolahan data. Prosedur ini dilaksanakan dalam siklus, seperti dibawah ini:

- a. Pengumpulan data akan dikumpulkan oleh peneliti dimulai pada periode Januari 2025. Pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menyebarkan

kuesioner *online* melalui Google Form. Peneliti juga akan melakukan pengumpulan data secara *offline* dengan mendatangi sekolah-sekolah inklusi serta komunitas untuk ibu dengan anak ADHD. Akan ditemukan pemilihan responden guna memperoleh responden dengan kriteria yang tepat

- b. Hasil dari pengisian kuesioner akan dilanjutkan dengan pengecekan data. Apabila didapatkan responden yang tidak memenuhi kriteria maupun memberi jawaban yang tidak valid, peneliti akan mengeluarkan respon tersebut dari proses analisis
- c. Proses skoring serta pengolahan data akan dilaksanakan dengan bantuan
- d. aplikasi Microsoft Excel
- e. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji asumsi yakni uji normalitas, uji linearitas, uji independensi error, serta homoskedastisitas. Setelah uji asumsi terpenuhi, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear untuk uji hipotesis. Apabila seluruh uji asumsi terpenuhi maka dilakukan uji regresi linear, namun apabila tidak terpenuhi akan dilakukan uji regresi logistik. Hal ini akan dilaksanakan dengan memakai aplikasi JASP versi 0.19.0.0.